

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di Jalan Alalak Tengah Rt.15 Rw.02 kelurahan Alalak Tengah kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Terdapat sebuah pesantren yang berasal dari Madrasah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) yang didirikan lebih dari 53 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 10 Januari 1955-sekarang. Dalam usianya yang sudah terbilang setengah abad belum ada peningkatan yang berarti secara fisik, hal ini juga disebabkan tidak tersedianya sumber dana yang memadai dalam pengelolaannya bahkan pendidikan ini masih dianggap sebagai pendidikan tambahan (*Suplemen education*).

Maka dari itu pengelola memiliki keinginan untuk meningkatkan pelayanan serta pengelolaan kejenjang yang lebih baik lagi untuk masa mendatang dengan cara meningkatkan eksistensinya sebagai pesantren salafiyah atau tradisional dengan pengelolaan yang modern, kompetitif serta profesional. Sehingga perlu dilakukan pembangunan gedung-gedung baru dikarenakan melihat kondisi gedung lama sudah tidak memungkinkan bahkan terbilang tidak layak bahkan juga diperlukan tambahan sarana dan fasilitas guna mendukung proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan keadaan pesantren pada zaman sekarang.

a. Sejarah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Sejarah yang melatar belakangi dibangunnya pesantren adalah sebuah

keinginan juga harapan dari pendiri pertama yaitu Abuya KH.Muhammad Jahri Simin untuk membangun sebuah pesantren di Alalak Tengah dengan tujuan untuk menyebarkan keilmuan berbasis agama dengan lebih luas, juga melihat kondisi pada tahun tersebut.

belum ada sarana pendidikan berbasis agama murni maka dari itu Abuya KH. Muhammad Jahri Simin berkeinginan mendirikan sebuah pesantren di Alalak Tengah Rt.15 dengan melihat lokasi yang strategis di tengah masyarakat yang terbilang sangat ramai atau padat penduduk.

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terbentuk pada tahun 2006 dengan berbagai macam pemikiran dan musyawarah oleh salah seorang ulama yang sangat dihormati berada di Alalak Tengah Yaitu Abuya KH.Muhammad Jahri Simin yang memiliki keinginan untuk membangun sebuah pesantren dan pada saat itu.

Sebelum melaksanakan pembangunan pesantren Abuya KH.Muhammad jahri simin Mengumpulkan orang-orang terdekat beliau untuk melakukan musyawarah guna pembangunan Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yaitu dihadiri oleh, Al-Ustadz Syamsuni Abdullah(Alm), Al-Ustadz H.M.Sasi, Al-Ustadz H.Abdurrasyid, Al-Ustadz Noor Arifin, dan Al-Ustadz Mursalin.

dahulu pas awal mulai handak pembangunan itu sudah ada madrasah belum jadi pesantren saat itu, habis inisiatif abuya yang saat itu ada aku, ustadz syamsuni,ustadz mursalin, dan ustadz arifin maka dibuka Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dengan fasilitas seadanya.⁵⁵

Pada saat itu Di Alalak Tengah Rt.15 memang berdiri sebuah Madrasah

⁵⁵ Wawancara Ustadz H.M.Sasi,Asatidz Pesantren tarbiyatul Islamiyah. 26 februari 2025

Ibtidaiyah yang pembelajaran dimulai pada siang hari kemudian dengan inisiatif KH.Muhammad Jahri Simin agar madrasah tersebut pada pagi hari bisa dijadikan sebagai sebuah pesantren dengan musyawarah yang dilaksanakan sebelumnya, dengan niat yang tulus juga hati yang ikhlas serta tanpa memiliki pemikiran perihal gaji maka dilaksanakanlah pembelajaran di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dengan memiliki santri pada masa itu sebanyak 12 orang.

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah pesantren dengan berbasis salafiyah atau pesantren tradisional yang mana masih menganut pembelajaran dengan metode kitab-kitab kuning. Maka pada saat musyawarah dan sebelum aktifnya pembelajaran di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Abuya KH.Muhammad Jahri Simin memiliki pesan tersendiri dalam memilih metode atau kurikulum pembelajaran yang digunakan di pesantren tersebut yaitu mengikuti Pondok Pesantren darussalam Martapura dan pondok Pesantren Al-falah Putera Banjarbaru.

jadi dahulu kenapa memilih arah pengajaran dipondok al-falah lawan darussalam, salah satunya itu pesan abuya bahwa dua pondok itu jadi arah kiblat pengajarannya, karena dilihat dan dirasa dua pondok tu yang cocok dan sesuai lawan urang banyak dan kawa dibawa ke urang kampung.⁵⁶

Bukan tanpa alasan beliau memilih kedua pondok pesantren tersebut karena pada masa itu kedua pondok pesantren tersebut memiliki pembelajaran dan kurikulum yang bisa diterima oleh masyarakat dan pada waktu itu pembelajaran kitab kuning masih menjadi pegangan masyarakat dan itu adalah salah satu pesan atau amanah yang disampaikan Abuya Kh.Muhammad Jahri Simin kepada orang-orang terdekat beliau tadi untuk menerapkan pembelajaran atau kurikulum kedua pondok pesantren tersebut sebagai contoh atau arah kiblat dalam pembelajarannya.

⁵⁶ Wawancara Ustadz H.M.Sasi Asatidz Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 26 Februari 2025

Ditambah dengan mayoritas para pengajar di awal tahun terbangunnya pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah alumni dari kedua pondok pesantren ternama di Kalimantan Selatan yaitu pondok pesantren Darussalam Martapura, dan pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Yang mana sangat berkesinambungan dengan pesan dari abuya Kh. Muhammad Jahri Simin untuk memilih kiblat pembelajaran kepada kedua pesantren ternama tersebut dan mengikuti kurikulum pembelajarannya.

Selama dua tahun pembelajaran sudah berjalan yang hanya berfokus pada pembelajaran agama sebagaimana pondok pesantren pada umumnya tanpa ada pelajaran umum dan hanya berfokus pada kitab-kitab kuning, bahkan selama itu juga para tenaga pengajar memang memiliki hati yang sangat ikhlas yaitu memberikan tenaganya untuk menjelaskan pembelajaran tanpa digaji dikarenakan uang yang dikeluarkan oleh para santri yaitu dikelola guna untuk pembangunan gedung dan keperluan belajar dan mengajar dikala itu.

Banyak tantangan serta rintangan dalam pembangunan dan pengajaran di pesantren Tarbiyatul Islamiyah dikala itu, dan pada saat itu sarana pembelajaran masih menggunakan papan tulis hitam yang ditemani oleh kapur putih yang memang saat itu masih belum memungkinkan untuk membeli alat pembelajaran yang memadai dikarenakan terkendala pendanaan dan awal permulaan pembelajaran di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Pada tahun 2009 para tenaga pengajar pesantren Tarbiyatul Islamiyah bermusyawarah kembali untuk melakukan sebuah pembahasan dengan memasukkan pelajaran-pelajaran umum dan tenaga pengajar yang termasuk orang

terdekat dari abuya kh.muhammad jahri simin melakukan musyawarah untuk memasukkan pelajaran umum untuk mengembangkan pesantren dengan jangkauan pelajaran yang luas juga memiliki kesetaraan dengan sekolah umum disamping itu memasukkan pelajaran umum juga digunakan mendaftarkan ke pihak dinas terkait guna mendapatkan suntikan dana bantuan guna membantu pembangunan fasilitas serta tambahan untuk sarana prasarana pengajaran.

Setelah beberapa tahun berjalan Pesantren Tarbiyatul Islamiyah mulai bertumbuh bahkan berkembang ditambah dengan ada tambahan pembelajaran kesetaraan tahun 2009 dan sudah terdaftar pada dinas terkait, Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki pembelajaran keagamaan dan pengetahuan umum dengan tujuan agar para santri bukan hanya berfokus pada keilmuan yang berbasis agama akan tetapi juga mengetahui keilmuan umum secara general dan tidak menghilangkan atau menggeser pembelajaran keagamaan tersebut.

Setelah beberapa tahun Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berjalan para santri dan santriwati semakin bertambah dan Pesantren Tarbiyatul Islamiyah setiap tahunnya berbenah memberikan pengajaran dan pelatihan dengan metode terbaik guna memfasilitasi santri dan santriwati Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang menimba ilmu di pusat pendidikan yang berbasis agama.

Pada tahun 2025 Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dengan memiliki 25 *asatidz* atau tenaga pengajar,serta 264 santri dan 218 santriwati maka dari itu Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki santri dan santriwati yang berjumlah sebanyak 482 yang terbagi dari kelas Tajhizi (kelas persiapan atau 6 madrasah) Kelas 1 *wustha* sampai 3 *wustha* (setara tsanawiyah atau menengah pertama) dan kelas 1 *ulya*

sampai 3 *ulya*(setara aliyah atau menengah atas).

b. Profil Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Nama Pesantren	:Pesantren Tarbiyatul Islamiyah
Alamat	:Jalan Alalak Tengah
Rt	:15
Rw	:02
Kelurahan	:Alalak Tengah
Kecamatan	:Banjarmasin Utara
Kota	:Banjarmasin
Provinsi	:Kalimantan Selatan
Kode Pos	:70126

c. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik, berwawasan luas, bermartabat serta memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT

b. Misi

1. Mendidik supaya beriman
2. Mendidik supaya berilmu
3. Mendidik supaya berakhlak
4. Mendidik supaya bertakwa

c. Tujuan Umum

Mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan menguasai kompetensi dasar sebagai bekal dalam mrngrmbangkan kreatifitas dan kehidupan yang mandiri serta memiliki akhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman global sesuai syariat islam.

d. Tujuan Khusus

1. Mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Meningkatkan kemajuan sekolah

d. Denah Lokasi Pesantren Tarbiyatul Islamiyah



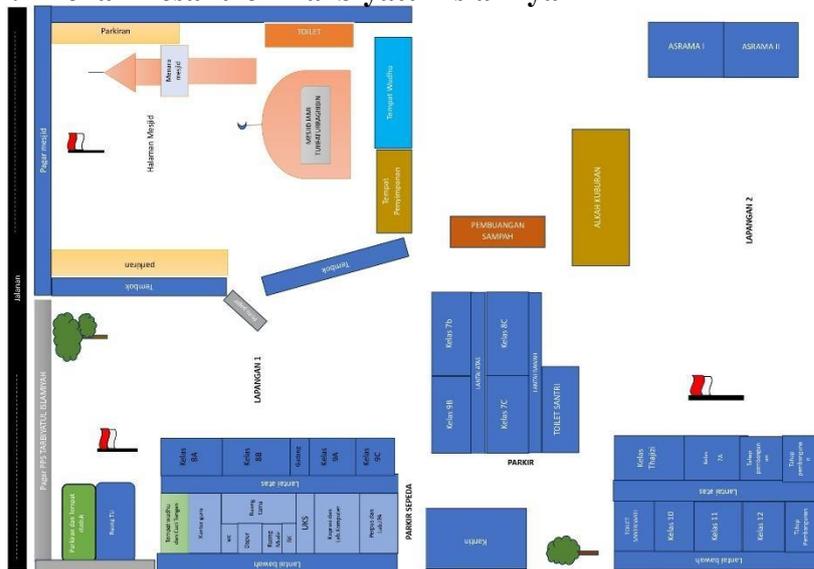
Gambar 4. 1 Denah Lokasi Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

e. Data Dewan Asatidz Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

DATA PENGAJAR/USTADZ/GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PESANTREN TARBİYATUL ISLAMIYAH TINGKAT TAJHIZI, WUSTHA DAN ULYA TAHUN 2024/2025										
NAMA PPS		: TARBİYATUL ISLAMIYAH								
ALAMAT		: JL. ALALAK TENGAH RT. 15 RW. 02 No. 32								
DESA/KELURAHAN		: ALALAK TENGAH								
KECAMATAN		: BANJARMASIN UTARA								
KABUPATEN/KOTA		: BANJARMASIN								
NO	NAMA TENAGA PENGAJAR USTADZ/USTADZAH	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	PEND. TERTAMBAH		MATA PELAJARAN YAG DIPEGANG	MULAI BERTUGAS	STATUS KEPEGAW AIAN	KET	NIK
				JENJA NG	TAHUN					
1	Akhmad Jazuli Simin	Banjarmasin	19/08/1970	SLTA	1991	Nahwu, Balaghah	16/07/2007	GT Honorer	Pimpinan Pondok dan Kepala PKPPS Wustha	
2	H. Muhammad Saidi	Banjarmasin	05/07/1957	SLTA	1974	Tauhid, Akhlak	16/07/2012	GT Honorer	Guru Pondok	
3	H. Rawiyani	Pulau Sugara	26/06/1971	SLTA	1999	Tarikh, Ushul Tafsir, Ushul Hadits, Maniq	19/07/2010	GT Honorer	Guru Pondok	
4	Gazali Rahman	Barito Kuala	02/01/1971	SLTA	1997	Hadits, Tafsir, Ushul Hadits	19/07/2010	GT Honorer	Wali Kelas 11	
5	Mursalin	Banjarmasin	15/08/1974	SLTA	1993	Faroid	16/07/2007	GT Honorer	Bendahara/Waka Kurikulum	6371041508740009
6	H. Abdur Rasyid	Banjarmasin	28/09/1969	SLTA	1991	Shorof	16/07/2007	GT Honorer	Waka Humas	
7	H.M. Sasi	Pulau Sewangi	10/02/1978	SLTA	1998	Tafsir, Fiqh, Khot/Imla, Arudh	16/07/2007	GT Honorer	Waka Kesiswaan	
8	Noor Aritin	Berangas	19/12/1977	SLTA	1998	Fiqh, Nahwu, Ushul Fiqh	16/07/2007	GT Honorer	Wali Kelas 7C Wustha	
9	Zulkifli, S.Pd.I	Banjarmasin	28/07/1984	S1	2013	Nahwu, Shorof, Akhlak	18/07/2011	GT Honorer	Wali Kelas 7B Wustha	
10	Musddad, S.Pd.I	Banjarmasin	29/06/1988	S1	2014	Tarikh, Hadits	16/07/2012	GT Honorer	Kepala PK PPS Ulya	
11	Ismail	Podok	20/10/1972	SLTA	1992	Tajwid	16/07/2012	GT Honorer	Guru Pondok	
12	Wahyudi, S.Pd	Pulau Alalak	25/10/1994	SLTA	2013	Bahasa Arab, Insya	15/07/2019	GT Honorer	Wali Kelas 10 Ulya	
13	Burhan	Banjarmasin	15/07/2009	SLTA	2013	Tauhid, Hadits	15/07/2019	GT Honorer	Wali Kelas 8C	
14	Muhammad Hafiz, SH	Banjarmasin				B.Arab, Tarikh, Mahfuzhat		GT Honorer	Wali Kelas Tahjizi	
15	Muhammad Mahyuddin	Banjarmasin	17/11/1987	SLTA	2006	Al-Quran Tajwid	15/07/2024	GT Honorer	Guru Pondok	
16	Tarbiyatun Nur, S.Pd	Banjarmasin	06/10/1983	S1	2007	Matematika	16/07/2007	GT Honorer	Guru PK PPS	
17	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Banjarmasin	24/07/1974	S1	2000	Geografi, IPA	16/07/2007	GT Honorer	Guru PK PPS	
18	Rusda Aminah, S.Pd	Lok Batu	28-Sep-88	S1	2007	Bahasa Inggris	16/07/2012	GT Honorer	Guru PK PPS & Wali Kelas 9A	
19	Anditha Savitri, S.Pd	Banjarmasin	05-Agu-91	S1	2014	IPA, Sejarah Indonesia	01/05/2015	GT Honorer	Guru PK PPS & Wali Kelas 8B	
20	Sri Rahayu Magfirah, S.Pd	Banjarmasin	12/12/1983	S1	2008	Bahasa Indonesia	13/07/2012	GT Honorer	Guru PK PPS & Wali Kelas 9C	
21	Musayidah, S.Pd	Madiun	22/06/1996	S1	2019	Sosiologi	15/07/2019	GT Honorer	Guru PK PPS	
22	Jauharul Maknunah	Banjarmasin	23/12/1995	S1	2011	Matematika	16/07/2019	GT Honorer	Guru PK PPS & Wali Kelas 8A	
23	Noorhalimah, S.Pd	Hamayung Utar	23/03/1988	S1	2011	Pkn, IPS	01/10/2010	GT Honorer	Guru PK PPS & Wali Kelas 7A	
24	Mahrta	Banjarmasin	25/07/1997	S1	2019	Ekonomi, IPS	18/07/2011	GT Honorer	Guru PK PPS	
25	Sayyid Akil Sadad	Banjarmasin	20/04/1977	SLTA	1995	-	01/07/2008	PT Honorer	Kepala TU	

Gambar 4. 2 Data Dewan Asatidz Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

f. Denah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah



Gambar 4. 3 Denah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

2. Gambaran Umum Pelatihan dakwah *Bil Lisan* Melalui Praktik

Muhadharah

Pelatihan dakwah *bil lisan* adalah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pesantren Tarbiyatul Islamiyah melalui praktik *Muhadharah*.

Sejarah berdirinya kegiatan praktik *Muhadharah* ini dilaksanakan pada tahun 2010, kegiatan tersebut dulunya untuk mengisi kekosongan waktu pada masa itu dan para dewan *asatidz* memiliki rancangan dan rencana untuk melaksanakan kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan oleh santri.

jadi kenapa adanya Muhadharah karena pada masa itu gasan meisi kekosongan waktu gasan santri, maka dilaksanakan Muhadharah melihat cerminan kegiatan yaitu di pondok pesantren al-falah dulu kami melaksanakan jua belajar dari segi pengalaman, dan rata rata asatidz dimasa itu alumni al-falah⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, para dewan *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah menginisiasikan sebuah kegiatan *Muhadharah*, sebuah kegiatan yang bernilai positif bagi para santri dalam mengisi kekosongan waktu. Jadi setelah berjalannya waktu dan pada tahun 2010 maka *Muhadharah* pertama dilaksanakan oleh santri di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Setelah berjalannya kegiatan praktik *Muhadharah*, maka dewan *asatidz* memiliki kesepakatan untuk menjadikan praktik *Muhadharah* sebagai kegiatan yang bersifat wajib, karena melihat dari segi pengalaman para *asatidz* saat menjadi santri dahulu merasakan efek atau *feedback* yang positif setelah mengikuti kegiatan praktik *Muhadharah*⁵⁸.

kegiatan pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* tidak bersifat

⁵⁷ Wawancara Ustadz H.M.Sasi Asatidz Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

⁵⁸ Wawancara Ustadz H.M.Sasi *Asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

baku, para dewan *asatidz* memberikan kebebasan kepada seluruh santri berekspresi dalam menyampaikan materi pada kegiatan *Muhadharah*, namun kegiatan praktik *Muhadharah* diwajibkan oleh pihak dewan *asatidz* dari kelas 2 *wustha* sampai 3 *ulya*. Alasan pemilihan kelas tersebut dikarenakan kelas *tajhizi* dan 1 *wustha* diletak sebagai mad'u atau jemaah disaat melihat para santri lainnya menyampaikan dakwah dan menjadikan contoh kepada mereka agar mempersiapkan diri pada dua tahun pengajaran di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Pelaksanaan praktik *Muhadharah* dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari kamis setelah sholat dzuhur dan dilaksanakan setiap minggu, dengan cara bergantian dan diwakili oleh kelas-kelas yang diwajibkan dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*

Kebebasan berekspresi pada *muhadharah* bukan tanpa aturan, kebebasan berekspresi disini diartikan dalam cara menyampaikan materi yang mengandung kebaikan bukan dengan cara mencaci maki, yang mengandung unsur sara serta kata-kata tidak senonoh, vulgar maupun kasar.

3. Struktur Tahapan Kegiatan Praktik *Muhadharah*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, struktur perancangan pembagian jadwal *Muhadharah* dilakukan oleh pihak Ostari, dalam merancang serta membuat penjadwalan *Muhadharah* tersebut. pihak ostari memegang hak penuh dalam pembagian yang dilaksanakan melalui rapat internal oleh pihak ostari dan bergandengan dengan bidang kebudayaan yang menjadi penanggung jawab pembagian jadwal praktik *muhadharah* selama satu bulan kedepan.

a. Struktur kepengurusan Organisasi santri Tarbiyatul Islamiyah

Organisasi Santri Tarbiyatul Islamiyah (Ostari) Adalah sebuah organisasi yang ada pada pesantren menjadi jembatan antara dewan *asatidz* dan santri dalam membicarakan perihal kegiatan maupun yang berkaitan dengan para santri.

Organisasi yang ada pada pesantren menjadikannya sebuah wadah pembinaan kepemimpinan, kedisiplinan serta melatih tanggung jawab santri. Dengan struktur kepengurusan dirancang menyerupai organisasi pada umumnya namun tetap berdiri pada prinsip-prinsip keislaman yang mengandung ciri khas santri.

Dalam konteks yang lebih luas, Ostari menjadi sarana kaderisasi generasi muda islam yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai keislaman dan kehidupan sosial masyarakat.

Adapun tahapan pemilihan ketua umum Ostari beserta pengurusnya yang dilakukan pemilihan satu tahun kepengurusan yang dirancang oleh pihak ostari, baik dari pencalonan ketua umum serta penyampaian visi misi calon ketua umum. Para calon ketua umum dikategorikan dari kelas 1 *ulya* sampai 3 *ulya* watau rekomendasi para dewan pembina ostari jika tidak ada santri yang ingin maju dan mencalonkan diri sebagai calon ketua umum Ostari.

Ostari yang ada pada Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki peran dan tupoksinya masing-masing pada bidang-bidang yang sudah dibagi serta melaksanakan program kerja yang dirancang selama satu tahun kepengurusan kedepan serta mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana.

b. Tugas Dan fungsi Organisasi Santri Tarbiyatul Islamiyah

adapun berdirinya Ostari pasti mempunyai tujuan serta fungsi, bukan hanya dari santri namun membantu para dewan *asatidz* dalam menjembatani santri

dengan dewan *asatidz* baik.

Jabatan	Tugas
Dewan koordinator	Bertanggung jawab terhadap kepengurusan dan kegiatan ostari Bertugas memberikan arahan, masukan dan evaluasi terhadap kepengurusan ostari
Ketua Ostari	Bertanggung jawab penuh atas jalannya Ostari Mengkoordinasi keseluruhan bidang serta menjadi penghubung dengan pihak pesantren Memiliki sikap kepemimpinan dan menjadi teladan untuk santri lain dan patuh terhadap peraturan pesantren maupun organisasi
Wakil Ketua Ostari	Membantu tugas-tugas ketua Ostari Menggantikan tugas ketua umum apabila berhalangan hadir Bertanggung jawab terhadap program serta mengevaluasi kegiatan dan kedisiplinan anggota
Sekretaris	Mengelola administrasi organisasi seperti surat menyurat, notulensi rapat Membuat laporan selama satu kepengurusan
Bendahara	Bertanggung jawab dan Mengelola keuangan Ostari, mencatat pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan dan mencatat laporan keuangan
Ketua Bidang Kebersihan	Bertanggung jawab dan mengelola kebersihan lingkungan Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Menyusun jadwal kebersihan untuk seluruh santri/santriwati
Ketua Bidang Keagamaan	Bertanggung jawab dan mengelola kegiatan keagamaan seperti pembagian jadwal <i>Muhadharah</i> , membantu kegiatan hari besar islam.
Ketua Bidang Keamanan	Bertanggung jawab untuk menegakkan peraturan yang berlaku di lingkungan pesantren Menjadi penghubung antara antri dan dewan <i>asatidz</i> dalam hal menegakkan rasa disiplin

Tabel 4. 1 Tugas Organisasi santri Tarbiyatul Islamiyah

Ostari menjadi sarana bagi santri serta memiliki peran dalam membentuk kepribadian santri. Melalui Ostari santri bisa mempelajari perihal kepemimpinan yang bertanggung jawab dan menyiapkan untuk terjun ke masyarakat sebagai santri yang tangguh dan memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap masyarakat.

Di Setiap bidang yang ada pada Ostari memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing dan membagi tugas dan program kerja setiap bidangnya, dan memiliki tanggung jawab yang dapat peran di kepengurusan Ostari.

Terkhusus pada bidang keagamaan mendapatkan program kerja untuk mengurus serta merencanakan pembagian jadwal kegiatan praktik *Muhadharah* serta pemilihan santri baik terlaksana menjadi pemandu atau mc, membacakan ayat suci Al-Qur'an dan santri yang ber *Muhadharah*.

Adapun tahapan pembagian jadwal kegiatan praktik *Muhadharah* dikelola oleh bidang keagamaan. Proses pada pembagian jadwal kegiatan praktik *Muhadharah* dilaksanakan oleh bidang keagamaan serta internal ostari pada rapat bulanan untuk membagi jadwal tersebut.

Dalam rapat internal yang dilaksanakan oleh bidang keagamaan serta pengurus ostari lainnya memiliki pembahasan perihal menentukan jadwal dan santri yang terpilih yang akan melaksanakan kegiatan praktik *Muhadharah*, untuk perihal tema para santri dibebaskan dalam menentukan yang akan dibahas saat pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah*, karena bertujuan untuk melatih kesiapan para santri dan memberikan kebebasan perihal tema dan menjadikan itu sebuah wadah berkreasi para santri saat menyusun materi dengan tema yang ditentukan sendiri.

Setelah terlaksananya rapat dan mendapatkan nama serta jadwal para santri untuk kegiatan praktik *Muhadharah*. Maka disusunlah jadwal kegiatan praktik *muhadharah* untuk diserahkan kepada dewan pengawas yang berperan dalam mengawasi kegiatan praktik *Muhadharah*.

c. Unsur-Unsur Kegiatan Praktik *Muhadharah*

Unsur-unsur pada kegiatan praktik *muhadharah* adalah sebuah elemen penting pada tahap pelaksanaan *Muhadharah* karena unsur-unsur yang terstruktur pada kegiatan *muhadharah* guna mempermudah para santri saat melaksanakan kegiatan praktik *muhadharah*.

Adapun unsur-unsur pada kegiatan praktik *Muhadharah* ada beberapa yaitu:

1. Pembukaan (*muqaddimah*)

Muqaddimah menjadi sebuah elemen penting dalam kegiatan praktik *Muhadharah*. Karena pada muqaddimah memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah kesan yang baik dan membangun kaitan emosi dengan para santri yang sebagai *mad'u*.

Dalam muqaddimah mencakup seperti Salam, hamdalah, shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, serta ucapan penghormatan baik kepada dewan pengawas yang hadir dan para santri lainnya.

2. Menyampaikan tema atau judul materi

Setelah pembukaan maka santri akan menyampaikan tema atau judul yang akan dibahas, hal ini sangat penting guna para santri yang menjadi *mad'u* dapat mengetahui arah tujuan dari pembahasan yang akan disampaikan oleh pematari atau *da'i*.

Tujuan dari menyampaikan tema dari materi *Muhadharah* selain mengetahui arah tujuan pembahasan, setelah pemaparan telah selesai nanti pada saat dewan pengawas memberikan evaluasi pada materi yang disampaikan.

3. Pemaparan isi atau materi ceramah

Pemaparan materi adalah inti acara dari *muhadharah*, karena pada pemaparan materi para santri akan menjelaskan rentetan pembahasan baik dari latar belakang masalah, dalil-dalil yang berkenaan dengan materi, serta memberikan pesan moral. Materi yang terstruktur atau tersusun bisa lebih mudah untuk memahami tujuan materi yang disampaikan

Pada pemaparan materi para santri tutur kata yang baik dan disertai dengan humor untuk mencairkan suasana, namun tidak arogan maupun mengandung vulgar karena itu bukan bagian dari dakwah karena mengandung hal yang berbau negatif dan berdampak buruk pada santri lainnya.

Tersusunnya materi lebih memudahkan da'i saat memaparkan materi dan memberikan pemahaman dengan sederhana kepada mad'u serta melatih santri untuk tidak bertele-tele dan tidak merasa kebingungan karena materi yang tidak tersusun atau terstruktur.

4. Kesimpulan dan Penutup

Pada tahap kesimpulan dan penutup para santri yang menyampaikan materi harus memiliki kesimpulan pada materi yang disampaikan, agar dari seluruh materi yang telah dipaparkan bisa diambil benang merahnya oleh para santri lain untuk memberikan point-point penting pada materi tersebut.

Setelah selesai menyampaikan kesimpulan dari materi para santri meminta

menutup dari materinya dan meminta maaf atas kekurangan maupun kesalahan pada penyampaian.

5. Evaluasi dan Do'a

Setelah selesai kegiatan praktik *Muhadharah* para dewan pengawas akan memberikan arah dan evaluasi secara spontan kepada para santri perihal kegiatan yang praktik *muhadharah* yang telah terlaksana.

Dalam evaluasi para dewan pengawas memberikan masukan struktur materi, ketepatan materi atau dalil, serta kondisi audiens pada kegiatan praktik *muhadharah* berlangsung.

Pada sesi evaluasi dewan pengawas juga memberikan apresiasi kepada santri yang melaksanakan kegiatan tersebut, karena sudah melaksanakan kewajiban sebagai santri dan sudah mencoba untuk berani di depan khalayak ramai untuk berbicara.

Setelah evaluasi serta apresiasi kepada para santri maka dewan pengawas akan memimpin do'a sebelum pulang para santri dan menyerahkan kepada pemandu acara untuk menutup acara kegiatan praktik *Muhadharah*.

d. Pelaksanaan kegiatan Praktik *Muhadharah*

Pelaksanaan kegiatan praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dilaksanakan setiap hari kamis setelah menunaikan shalat dzuhur berjamaah di masjid tuhfathurraghibin, seluruh santri akan berkumpul untuk melaksanakan kegiatan praktik *Muhadharah*.

Setelah berkumpulnya para santri maka pemandu acara atau mc yang sudah terpilih pada rapat sebelumnya dan akan memulai kegiatan praktik *Muhadharah*.

Pemandu acara akan memimpin, membuka serta menuturkan rangkaian kegiatan *muhadharah*, diawali dengan pembukaan dengan membaca basmallah secara bersamaan, setelah dibukanya kegiatan praktik *Muhadharah* maka pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Memasuki acara inti para santri akan memaparkan materi secara bergiliran dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, maka para santri berusaha mengelola waktu yang terbatas disaat memaparkan materi.

Maka dari itu peran penting tersusunnya materi sangat berguna agar waktu yang terbatas tidak terbuang sia-sia karena materi yang tidak terarah dan berbelit-belit karena kurangnya kesiapan dari santri dalam menyiapkan materi untuk disampaikan.

Setelah semua santri yang terpilih memaparkan materi maka sebelum menutup kegiatan praktik *muhadharah*, pemandu acara mengarahkan kepada dewan pengawas untuk memberikan evaluasi dan apresiasi serta memberikan masukan kepada para santri dan kegiatan yang terlaksana pada hari itu secara langsung.

4. Peran dewan Pengawas Pada Kegiatan Praktik *Muhadharah*

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah* Di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Dewan pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberlangsungan serta efektivitas kegiatan tersebut, berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan salah satu *asatidz* serta dokumentasi kegiatan ada beberapa aspek peran dewan pengawas praktik *muhadharah*.

“jadi kaini hadirnya kami sebagai dewan pengawas itu bertujuan untuk mengawasi pelaksanaan Muhadharah dengan tertib dan setelah berakhirnya sesi Muhadharah sebelum menutup dengan do'a maka sebagai dewan pengawas memberikan masukan secara langsung⁵⁹”

⁵⁹ Wawancara Ustadz H.M.Sasi Asatidz Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, mengetahui yaitu peran dari dewan pengawas tidak hanya semata mengawasi alurnya pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah* agar tertib, namun juga bertugas memberikan masukan, menilai serta evaluasi untuk jalannya kegiatan dan para santri dalam mengamalkan dan menyampaikan dari segi materi, penyampaian materi serta intonasi nada, yang bertujuan agar memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada para santri agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah* selanjutnya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada dewan pengawas yaitu ustadz burhan perihal peran dewan pengawas beliau mengatakan.

*bujur aku dan ustadz sasi menjadi dewan pengawas kegiatan praktik Muhadharah, jadi tugas kami kada mengawasi buhan santri pas kegiatan aja tapi kami jua memberikan masukan serta semangat ua ke santri sekira lebih baik dan siap pas kegiatan praktik Muhadharah minggu depannya*⁶⁰

Dalam wawancara dengan dewan pengawas kegiatan praktik *muhadharah* yaitu Ustadz Burhan beliau menjelaskan bahwa tugas dari dewan pengawas adalah menjadi seorang motivator dalam kegiatan tersebut agar dalam kegiatan praktik *muhadharah* menjadi wadah para santri untuk unjuk gigi menampilkan kebolehan dalam berbicara didepan umum.

Peran dewan pengawas disini selain mengevaluasi kegiatan praktik *muhadharah*, tapi memberikan suntikan rasa semangat agar tertanam di diri para santri untuk memperbesar himmah atau semangat agar bisa terus belajar dan berlatih serta membentuk mental serta karakteristik santri saat kegiatan praktik

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Burhan, selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren

muhadharah.

Maka dari itu para dewan pengawas hadir tidak sebatas berperan menjadi pengawas semata, akan tetapi menjadi evaluator dan motivator untuk memberikan wejangan-wejangan serta berusaha menanamkan pada diri santri untuk memiliki rasa semangat yang kuat dalam melebarkan panji-panji dakwah sekaligus melatih cara berkomunikasi di khalayak ramai juga membangun mentalitas yang kuat pada diri santri.

a. Fungsi Dewan Pengawas

Dewan pengawas hadir untuk mengawasi kegiatan praktik *muhadharah*, pemilihan dewan pengawas pada kegiatan praktik *Muhadharah* dipilih dari pihak Ostari untuk membantu pada kegiatan agar berjalan dengan lancar.

Hadirnya dewan pengawas memiliki fungsi terhadap kegiatan praktik *Muhadharah* sebagai pengarah agar acara yang dilaksanakan secara efektif, terarah, dan mendidik para santri

Sebuah pengawas pada kegiatan berperan aktif dan penting untuk memperhatikan jalannya kegiatan praktik *Muhadharah*, agar pemaparan materi yang disampaikan para santri yang terpilih sesuai jadwal yang sudah dikeluarkan oleh pihak Ostari, dan pokok pembahasan yang tidak melenceng dari tema, serta menegakkan adab-adab yang berlaku.

Dalam sesi *Muhadharah* saat pemaparan materi dewan pengawas bukan sekedar memperhatikan santri ketika menyampaikan isi materi, namun dewan pengawas juga memperhatikan isi materi yang disampaikan agar tidak melenceng dan sesuai dengan ajaran islam dan etika pesantren, serta memastikan pelaksanaan kegiatan

praktik *Muhadharah* tidak menyimpang dari tujuannya.

Menilai kemampuan santri ketika kegiatan praktik *Muhadharah* menjadikan tugas bagi dewan pengawas dalam memberikan penilaian baik dari segi penyampaian, intonasi nada, gaya bahasa serta adab saat berbicara. Dewan pengawas juga memberikan apresiasi kepada santri yang sudah tampil dalam kegiatan *Muhadharah* dan ditambah dengan evaluasi jika pada saat penyampaian materi ada dalil atau bahasa yang keliru dan fungsi dewan pengawas sebagai motivator dalam memberikan rasa semangat dan terus menerus berusaha menanamkan niat dan himmah kepada santri untuk selalu tidak takut dan berani mencoba dan tampil percaya diri pada kegiatan praktik *Muhadharah*.

b. Tujuan dewan Pengawas

Pembentukan dewan pengawas menjadikan sebuah terobosan dalam menjaga kualitas serta hasil akhir dari kegiatan *Muhadharah*, dewan pengawas selalu hadir disaat kegiatan praktik *Muhadharah* agar kegiatan dilaksanakan dengan baik menjaga adab agar materi yang disampaikan tersampaikan kepada santri lainnya sebagai *mad'u*.

Menanamkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan para santri agar setiap kegiatan selalu berusaha dengan apa yang disampaikan menjadikannya sebuah pelajaran dan tanggung jawab bukan hanya untuk orang lain akan tetapi untuk diri sendiri.

Dibentuknya dewan pengawas dalam kegiatan praktik *Muhadharah* memiliki tujuan utama untuk memastikan mutu pelatihan dakwah *bil lisan* yang dijalankan oleh para santri di lingkungan pesantren tetap terjaga. Peran dari dewan pengawas

adalah membimbing kelancaran kegiatan praktik *Muhadharah* tersebut agar teratur, sistematis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman serta memiliki etika dalam berdakwah.

Maka dari itu dewan pengawas bertujuan dalam membina dan membantu para santri agar mampu dalam menyampaikan materi *Muhadharah* secara tepat dan efektif, menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab serta memberikan masukan yang sifatnya membangun untuk mendukung perkembangan kemampuan dakwah *bil lisan*.

c. Aspek Kapasitas Dewan Pengawas

Kapasitas yang dimiliki dewan pengawas untuk menjalankan fungsi dan tujuan pengawasan, penilaian serta pembinaan dalam kegiatan praktik *Muhadharah*. Kapasitas menentukan sejauh mana peran dewan pengawas dapat mengarahkan kegiatan praktik *Muhadharah* agar berjalan efektif, edukatif, dan sesuai dengan tujuan dakwah *bil lisan*.

Secara kapasitas para dewan pengawas memiliki pemahaman terhadap materi keislaman, serta dalil-dalil sebagai penunjang pada materi dakwah. Mampu membimbing para santri dengan melakukan pendekatan edukatif dan mendidik.

Rasa kepemimpinan harus ada pada diri dewan pengawas agar bisa memberikan arahan dan masukan secara bertahap kepada santri sesuai dengan level kemampuan santri dan tidak menjatuhkan atau menyudutkan santri secara psikis maupun mental.

Menjadi teladan dalam akhlak, kedisiplinan dan berkomunikasi menjadi sebuah aspek kapasitas seorang dewan pengawas agar mampu mengelola dinamika

kegiatan praktik *muhadharah* dengan adil dan bijaksana serta mampu bersikap tegas namun tetap berwibawa dan mendidik.

Walaupun dewan pengawas memiliki kewenangan yang lebar dalam mengawasi kegiatan praktik *Muhadharah* akan tetapi sebagai dewan pengawas tetap ada pada batasan, dalam bertindak harus bersikap adil dan tidak membedakan satu santri dengan santri yang lain dan tidak sewenang-wenang dalam memberikan arahan tanpa ada kapasitas yang ada pada dewan pengawas serta selalu didalam pedoman tata tertib dan nilai pesantren. keterlibatan aspek kapasitas dewan pengawas agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan praktik *muhadharah* secara berkelanjutan dalam jangka panjang, membentuk rasa percaya diri santri dan membangun mentalitas yang kuat agar siap terjun ke masyarakat dan melakukan dakwah atau melakukan kegiatan yang positif yang mengandung kebaikan.

Maka dari itu kapasitas Dewan Pengawas dalam kegiatan *Muhadharah* merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan pelatihan dakwah *bil lisan* di pesantren. Kapasitas tersebut mencakup kemampuan intelektual, pedagogis, evaluatif, serta kepemimpinan dan komunikasi. Dengan kapasitas yang memadai, Dewan Pengawas mampu menjalankan peran pembinaan, pengawasan, dan evaluasi secara optimal.

Hal ini berkontribusi besar dalam membentuk santri yang memiliki kecakapan berdakwah, disiplin, dan mampu menyampaikan materi dakwah secara benar, santun, dan terstruktur. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas Dewan Pengawas sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan dan kualitas kegiatan *Muhadharah* di lingkungan pesantren.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelatihan Dakwah *Bil Lisan*

Melalui Praktik *Muhadharah*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, terlihat dari pihak Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sudah mewadahi serta memfasilitasi kegiatan praktik *muhadharah* dengan tempat yang nyaman sound system yang mendukung adanya kegiatan praktik *Muhadharah*.

Dalam hasil wawancara dengan Ustadz H.M.Sasi dan ustadz Burhan selaku dewan pengawas dan penanggung jawab kegiatan tersebut pada pembahasan faktor pendukung praktik *muhadharah* beliau berdua mengatakan

mun kita melihat yang menjadi akannya faktor pendukung tu dari segi fasilitas pang soalnya sudah diwadahi dengan nyaman sudah, dan pas kegiatan praktik Muhadharah ini beberapa santri yang beisi kemauan lawan keberanian yang tampil beda daripada santri nang lain dan jua kami meadakan acara lomba dalam milad sekolahan lomba pidato kaya sejenis ceramah tu⁶¹

yang mendukung itu pas Muhadharah tu kaya ada ja santri yang kawa tampil wani, apalagi ma'had sudah mewadahi kegiatan Muhadharah nah itu pang yang jadi faktor pendukung⁶²

Menurut ustadz H.M.sasi Dan Ustadz Burhan, salah satu faktor pendukung dari segi kegiatan dalam kegiatan praktik *muhadharah* dari segi fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, dilihat dari segi ketekunan baik dari penyampaian materi saat *Muhadharah* dari pihak santri yang melaksanakan kegiatan praktik *muhadharah* tersebut.

Niat dari hati santri menjadikan sebuah faktor pendukung saat pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah*, dengan niat yang kuat serta rasa himmah yang ada

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz H.M.Sasi.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

⁶² Wawancara dengan Ustadz Burhan.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

pada diri santri yang membuat kegiatan praktik *muhadharah* berasa hidup dan semangat. Keberanian santri dalam menyampaikan materi *muhadharah* menjadi pembeda dan warna baru disaat kegiatan *muhadharah* berlangsung karena secara tidak langsung membangun karakteristik serta mentalitas santri dalam menyampaikan sesuatu dengan berani dikhalayak ramai.

Disamping itu juga para dewan pengawas juga mengatakan bahwa mengikut sertakan beberapa santri yang memiliki kepiawaian dalam berkomunikasi atau berceramah dalam lomba baik tingkat antar kelas maupun antar sekolah yang dilaksanakan oleh beberapa pihak, hal ini dapat menjadi sebuah pendorong dan pendukung dalam kegiatan praktik *Muhadharah* karena kedisiplinan, tanggung jawab dan kesiapan santri sangat digunakan agar menampilkan yang terbaik dan itu menjadikan sebuah pengaruh yang didapatkan pada kegiatan praktik *Muhadharah*.

Ciri khas dalam penyampaian dan kepiawaian ada pada diri santri akan menjadi sorotan dari santri-santri yang lain dan membuat kegiatan praktik *muhadharah* menjadi sebuah kegiatan yang melatih dakwah melalui lisan sekaligus melatih keberanian dan mentalitas santri.

Dalam hal ini selain faktor pendukung peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat pada pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *muhadharah*.

masalah penghambat para santri pas kegiatan Muhadharah itu, pesantren kita ini belum ada memiliki asrama yang menyebabkan tidak bisa diadakan pelatihan handak aja sebujuhnya meadakan pelatihan kami dari dewan pengawas sudah ada niat dan ada tepikir, dan jua faktor santri yang menjadikan sebuah kegiatan praktik Muhadharah ni beban dan sekedar menyelesaikan kewajiban makanya kaya seadanya dalam menyampaikan kaya membaca teks ai⁶³

kaini yang meulah penghambat tu santri ni kada berataan beisi kemampuan

⁶³ Wawancara dengan Ustadz H.M.sasi.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

bepander dihadapan urang banyak, tapi saat ini ada beberapa yang wani, dan jua kami belum kawa melatih akan soalnya misalkan ada asrama kawa kami memantau dan melatih karena ruang lingkupnya dima'had ja, kalaupun meadakan inya bulik kerumah kami kada kawa meawas nah itu pang nang meulah tehambat⁶⁴

Dalam wawancara dengan kedua dewan pengawas yaitu Ustadz H.M.sasi dan Ustadz Burhan menyampaikan, bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan praktik *muhadharah* adalah belum bisa diadakannya pelatihan dikarenakan belum ada wadah untuk melaksanak kegiatan ditambah bahwa seluruh santri/santriwati Pesantren Tarbiyatul Islamiyah tidak diasramakan, setelah proses belajar di pesantren seluruh santri pulang dan tidak adanya pengawasan dari pihak dewan pengawas maupun para *asatidz*.

Para dewan pengurus masih mencari solusi dan jalan keluar dalam permasalahan ini agar kegiatan praktik *muhadharah* bisa menjadi tempat untuk para santri berkreasi dan menampilkan kemampuan dan bakat di khalayak ramai dan tidak menutup diri para santri saat tampil di khalayak ramai dalam kegiatan apapun saat di pesantren maupun setelah keluar dari pesantren nantinya.

Hal ini menjadi sebuah kemunduran dan permasalahan yang dihadapi oleh dewan pengawas dan para *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, karen kedua dewan pengawas membandingkan dengan santri-santri terdahulu yang berani tampil di khalayak ramai dan menjadi sebuah ciri khas dari individu santri pada saat itu.

Karenanya dilihat ada kemunduran dari para santri maka kedua dewan pengawas memberikan pandangan dengan santri terdahulu. Maka dalam wawancara dengan Ustadz H.M.Sasi dan Ustadz Burhan selaku dewan pengawas kegiatan praktik

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Burhan, selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

muhadharah sekaligus *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah beliau berdua mengatakan.

zaman wahini beda lawan kami dahulu dilihat ada yang berani tampil beda bahkan kalau bahasa urang kampung tu kada tahu disupan, karena dahulu teknologi kada secanggih dahulu misalkan dalam bekawanan kita rami bepanderan kada memikiri ini itu wahini seraba canggih apalagi ada hp pas bekawanan aja masih aja main hp nah mungkin itu yang menjadi permasalahan wahini⁶⁵

dilihat wahini pina bemundur pang Muhadharah ni, dahulu aku pas sekolah disini kan kada tapi ada hape segala macam, wahini behadapan gin main hape jua kaya apa jar urang kadada berkomunikasi satu sama lain⁶⁶

Beliau berdua mengatakan bahwa *Muhadharah* pada saat sekarang ada kemunduran yang disebabkan beberapa faktor baik dari diri santri dari segi karakteristik dari masa kemasa, terlihat perbedaan yang terlihat nampak jiwa mentalitas para santri masih belum terbangun bahkan condong pemalu dan tidak memiliki kepercayaan diri tampil di khalayak ramai.

Dengan adanya kemunduran para santri pada kegiatan praktik *muhadharah* menjadikan sebuah tantangan yang dihadapi bukan hanya dari dewan pengawas namun dari pihak *asatidz* dan dari santri sendiri. Para dewan pengawas masih berusaha memperbaiki kegiatan praktik *Muhadharah* agar bisa melahirkan bukan hanya kader-kader da'i an tetapi santri yang memiliki mentalitas yang kuat serta keberanian yang kuat dengan kesiapan pondasi yang kuat.

Dalam wawancara dengan kedua dewan pengawas yaitu Ustadz H.M.Sasi dan Ustadz Burhan beliau berdua mengatakan.

ini menjadi sebuah tantangan bagi kami sendiri dan berusaha berbenah sekira kiyapa caranya bisa merubah cara santri dalam Muhadharah agar lebih baik kembali seperti meadakan lomba entah itu pidato atau ceramah dan tetap

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz H.M.Sasi.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Burhan.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 27 Februari 2025

dipertahankan kegiatan Muhadharah ini karena dampaknya baik gasan buhan santri jua⁶⁷

mundurnya ini yang meulah para santri terpengaruh dari segi waninya pas tampil tu, walaupun kada semua yang kaya itu masih ada yang wani tampil mudahan bisa jadi contoh gasan santri yang lain yang masih supan⁶⁸

Dalam wawancara dengan kedua dewan pengawas sekaligus dewan *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, menilai bahwa masih berusaha, membina dan mengevaluasi kegiatan praktik *Muhadharah* selalu baik kedepannya dengan mencoba berbagai pembaharuan dan terobosan yang masih direncanakan oleh pihak dewan pengawas serta dewan *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah untuk mempertahankan kegiatan ini dengan tujuan yang baik karena dampak atau manfaat dari *muhadharah* sangat berpengaruh nantinya kepada para santri didalam maupun diluar pesantren.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah peneliti laksanakan di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah* memang ada kemunduran dari santri yang memang berpengaruh saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan tiga santri putra Tarbiyatul Islamiyah perihal faktor penghambat sebagai berikut:

sejujurnya mun kelas wustho tu masih kami maklumi pang misalkan ada rasa takutan atau gugup kaitu, Cuma yang kelas ulyani sudah kami wajibkan kada boleh pakai teks tapi tetap aja beteks jadi kaya membaca teks ai pas Muhadharah⁶⁹

sejujurnya kegiatan Muhadharah ni bagus cuman, rasa takutan tu masih ada kaya kada wani lawan kada pede pas dimuka urang banyak tu kaya ngeblank tu.⁷⁰ mungkin pengaruh kawan pang ka ai, ada yang sudah siap lawan materi dan kaya

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz H.M.Sasi.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 05 juni 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Burhan.selaku dewan pengawas serta salah satu *asatidz* Pesantren

⁶⁹ Wawancara dengan Rizqy Aulia, Santri dari pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 3 juni 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Niswa Hafizhoh, Santriwati dari pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 3 juni 2025

*handak beda jua tampil cuman gegara pengaruh panderan kawan lalu rasa pede tu hilang*⁷¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Tarbiyatul Islamiyah melihat memang dari segi keberanian santri memang berkurang . karena yang disebabkan dari dalam diri yang membuat rasa takut dan gugup yang lebih mendominasi pada diri saat menyampaikan materi praktik *muhadharah*. Oleh karena itu dengan diadakannya sebuah pelatihan khusus sebelum melaksanakan kegiatan praktik *Muhadharah* dan akan menjadi sebuah perubahan yang signifikan saat pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah* untuk membiasakan menyampaikan dan tampil didepan umum saat pelatihan khusus tersebut.

Pelatihan dan pembinaan khusus menjadi salah satu jalan para dewan pengawas kegiatan praktik *Muhadharah* dalam melatih dan memunculkan rasa keberanian dan kepercayaan diri serta membangun mentalitas yang kuat bagi santri dalam menghadapi khalayak ramai. Agar bisa melahirkan santri-santri yang bermentalitas yang kuat dalam menghadapi apapun walaupun kedepannya para santri tidak seluruhnya menjadi pendakwah maupun da'i namun dengan keberanian dan percaya diri yang kuat ditambah mentalitas yang sudah terbangun bisa membantu dan mempermudah para santri dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu dalam segi hal faktor penghambat banyak harus yang dibenahi agar para adanya pembaharuan dan kemajuan pada pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah banjarmasin utara, baik dari segi fasilitas maupun pembinaan atau pelatihan yang lebih mendalam untuk para santri agar lebih memiliki kesiapan dari segi diri santri sendiri maupun materi

⁷¹ Wawancara dengan Ahmad Fuad Hamdi, Santri dari pesantren Tarbiyatul Islamiyah. 3 juni 2025

serta segi penyampaian pada kegiatan praktik *Muhadharah* tersebut.

B. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut, untuk menjawab rumusan masalah pada bab I terkait pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa poin dalam pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah*.

Pembahasan yang dilaksanakan peneliti pada pelatihan dakwah bi lisan melalui praktik *muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah mencakup berbagai pembahasan yaitu, bagaimana teretusnya kegiatan praktik *muhadharah*, alasan kenapa pemilihan kegiatan praktik *muhadharah*, struktur rancangan kegiatan sampai bagaimana pelaksanaan kegiatan praktik *muhadharah* tersebut sampai faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan praktik *muhadharah*.

Sistem pelatihannya yaitu dengan menerapkan dakwah *bil lisan* atau menyampaikan dan menerangkan dakwah melalui lisan atau perkataan yang menjelaskan materi sesuai tema yang dipilih oleh santri yang terpilih dalam melaksanakan kegiatan praktik *Muhadharah* dengan mengemas materi sedemikian mungkin, dan disampaikan kepada santri dan santriwati Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sebagai audiens.

Adapun perwakilan dari dewan *asatidz* yang menjadi pengawas saat pelaksanaan *Muhadharah* memang memiliki pengalaman tentang *Muhadharah* dan disaat selesai kegiatan *Muhadharah* maka memberikan masukan dan evaluasi agar setiap

minggunya kegiatan pelaksanaan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* bisa lebih bervariasi dan berwarna dalam segi penyampaian, retorika, dan intonasi nada.

Dalam kegiatan praktik *Muhadharah* tersendiri memiliki sebuah rancangan yang terstruktur yang terbentuk dari kolaborasi antara dewan pengawas dan pihak ostari yang mempersiapkan penjadwalan, pembagian serta mempersiapkan dalam melaksanakan kegiatan praktik *Muhadharah* agar berjalan secara tersusun dengan baik.

Semua komponen yang disediakan dalam praktik *Muhadharah* menjadikan sebuah dorongan dalam mempelajari menyebarkan dakwah terlebih khusus dalam dakwah *bil lisan*, dengan pondasi yang sudah didapatkan dan wadah praktik yang sudah disediakan yang siap menjadikan kader-kader da'i untuk mempertahankan panji-panji dakwah di masa sekarang dan mempersiapkan dimasa yang akan datang.

Semua unsur-unsur dan komponen pada pelaksanaan kegiatan praktik *Muhadharah* menjadikan sebuah elemen penting pada kegiatan tersebut, bertujuan mempermudah agar kegiatan praktik *Muhadharah* berjalan efektif dan tidak berbelit-belit baik dari segi kesiapan fasilitas, para santri yang terpilih dalam memaparkan materi serta pemandu acara yang mengarahkan acara kegiatan praktik *Muhadharah*.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki nilai-nilai yang sangat strategis dalam melaksanakan pelatihan dakwah *bil lisan*. Kegiatan praktik ini tidak semata sebagai latihan berbicara, akan tetapi sebagai bentuk juang membentuk

karakteristik santri yang komunikatif, percaya diri serta semangat dakwah.

Maka dari itu pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* memiliki dampak yang positif bagi para santri dan menjadikan diri sebagai pondasi kuat untuk tampil di khalayak umum dengan keterampilan komunikasi yang baik dan bisa mengendalikan rasa takut dan cemas yang sudah dilatih melalui praktik *Muhadharah*. Serta besar harapan praktik seperti ini terus ada dan dikembangkan bukan hanya sekedar pelatihan dan praktik saja akan tetapi adanya pembaruan dalam pelatihan maupun pelaksanaan praktik agar menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan potensi dan seni ketrampilan para santri Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.